

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Show and Tell*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Metode pembelajaran *show and tell* (bermain menunjukkan dan menceritakan), merupakan suatu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang mana dalam proses metode pembelajaran ini siswa menunjukkan media yang mereka inginkan lalu bergantian menceritakan pengalaman mereka di depan teman-teman dengan media yang mereka pilih.⁹ Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar metode pembelajaran *Show and tell* adalah kegiatan yang fokus pada cara seseorang untuk berkomunikasi secara sederhana. Metode ini melibatkan siswa menunjukkan suatu benda dan menceritakan, asumsi, perasaan, kebutuhan, atau pengalaman mereka tentang benda tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Kemudian, *show and tell* didefinisikan oleh Mustifiroh sebagai tindakan yang menyajikan sesuatu kepada audiens sekaligus menjelaskan atau menggambarkannya. Mustifiroh melanjutkan dengan mengatakan bahwa ada beberapa jenis *show and tell* lain yang dapat digunakan, termasuk: *show and tell* dengan makanan; pameran dan

⁹ Khasanah Uswatun, *Model Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2022), 109.

ceritakan dengan barang-barang pribadi; dan tampilkan-dan-ceritakan dengan gambar dan foto.¹⁰

Metode pembelajaran *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan bercerita dan menampilkan gambar. Dalam metode pembelajaran ini, siswa mengamati sebuah benda, serta berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan benda tersebut di depan kelas. Suarsih mendefinisikan *show and tell* sebagai menunjuk sesuatu dan menggambarkan atau menjelaskannya kepada audiens.¹¹

Berdasarkan beberapa asumsi diatas maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran *show and tell* merupakan salah satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan percaya diri siswa, yang mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa akan menunjukan serta menceritakan media yang telah disiapkan sebelumnya kemudian menjelaskan serta mendeskripsikan media pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang mereka pahami.

2. Tujuan Pembelajaran *Show and Tell*

Menurut Pangestuti Menerapkan metode pembelajaran *show and tell* adalah salah satu staretegi untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Hal ini disoroti oleh Patsalides yang mengatakan bahwa

¹⁰ Nazla Thata and NILA Fitria, "PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI METODE SHOW AND TELL PADA ANAK," *AUDHI* 3, no. 1 (2020): 33.

¹¹ Sirajuddin Suharti, "Show and Tell Sebagai Metode Belajar Literasi Siswa Dalam Kelas," 41.

meningkatkan kepercayaan diri anak adalah salah satu tujuan dari *show and tell*. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan *show and tell* akan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan diri dari teman sebayanya yang akan memperhatikannya.¹²

Tujuan dari metode *show and tell* ini adalah untuk membantu siswa berlatih berbicara di depan teman sekelas dan memahami hal-hal sederhana sehari-hari serta masalah-masalah sosial di sekitarnya. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan keinginan siswa untuk terlibat dalam masalah-masalah sosial. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dengan berbicara menggunakan gambar. Mereka juga punya kebebasan untuk mengungkapkan pikiran mereka. Ini bisa memotivasi mereka untuk tampil di depan orang lain dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Menurut Wiltz Metode *show and tell* dapat memfasilitasi siswa untuk menunjukkan atau menyampaikan hal-hal yang mereka ketahui kepada rekan-rekan sekelas mereka yang mana hal tersebut tidak hanya mendukung pertumbuhan sosial siswa tetapi juga meningkatkan

¹² ANTINI AYU, "PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK GUGUS VII KECAMATAN BULELENG," *Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2019): 142.

kemampuan berbicara mereka dan kepercayaan diri dalam lingkungan yang mendukung.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran *show and tell* ialah memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berani tampil di depan orang lain untuk bercerita berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga melalui hal tersebut dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa.

3. Manfaat Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Menurut Laurie Patsalides ada beberapa manfaat dari metode pembelajaran *show and tell*, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Anak belajar berbicara dan menyimak. Ketika anak belajar berbicara, mereka juga belajar mendengarkan. Saat anak menjadi pembicara, mereka menyampaikan apa yang mereka tahu tentang hal-hal yang sedang dibahas di kelas atau benda yang mereka gunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka.
- b. Mendengarkan dengan baik dan memperkenalkan diri.
- c. Melakukan penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Membuat koneksi antara tanggapan anak dengan anak lainnya.
- e. Praktik keterampilan berbicara yang kritis. Saat anak berlatih berbicara di depan audiens dan menjalin interaksi antara

¹³ Hasnah, Fajar, and Fajriyanti Nurdini, "Penerapan Model Pembelajaran Show and Tell Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2022): 515.

pembicara dan pendengar, mereka akan terlatih dalam berkomunikasi di masa depan.

f. Meningkatkan rasa percaya diri¹⁴

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa manfaat dari metode *show and tell* diantaranya ialah Anak-anak belajar menceritakan dan mendengarkan, menjadi pendengar yang baik sambil memperkenalkan diri, melakukan penyelidikan berdasarkan pertanyaan, dan menjalin hubungan antara respons mereka dengan teman lainnya, Praktek keterampilan berbicara kritis serta meningkatkan rasa percaya diri.

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Ada beberapa Langkah-langkah metode pembelajaran *show and tell* ialah:

- a. Dibuka dengan salam; dilanjutkan dengan membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama
- b. Guru mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan *show and tell*
- c. Siswa menunjukkan benda yang mereka gunakan untuk kegiatan *show and tell*.

¹⁴ Devita Erlin, "Pelaksanaan Metode Show and Tell Dikelompok B2 TK Aba Ngangruk Pramban," *pendidikan anak usia dini* 1 (2021): 4.

- d. Siswa mulai mengungkapkan ide dan gagasan mengenai benda tersebut dan menyampaikannya kepada teman-teman
 - e. Setiap Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasannya terhadap objek atau mediannya, kegiatan dilakukan secara bergantian dengan masing-masing siswa diberikan waktu selama lima menit untuk bercerita
 - f. Guru memberikan stimulus apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada *Audiens* mengenai apa yang telah disampaikan oleh temannya
 - h. Anak diberikan *reward* sebagai bentuk penguatan.
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Show and Tell*
- a. Kelebihan:
 - 1) Menggunakan benda nyata sehingga membantu anak dalam menceritakan dan menjelaskan.
 - 2) Memberi anak lebih banyak waktu untuk melihat benda yang mereka tunjukkan, sehingga mereka merasa termotivasi untuk berbagi ide, pikiran, dan perasaan tentang benda tersebut.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta secara aktif dengan pendekatan yang ditekankan.

4) Melatih anak dalam menyelesaikan masalah. Dapat melatih sikap percaya diri anak

b. Kekurangan:

1) Memakan waktu yang cukup lama. Mengapa demikian?

Karena model pembelajaran ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran agar semua siswa bisa tampil maka memerlukan waktu yang cukup lama.

2) Harus dalam pengawasan guru. Karena ketika siswa kesulitan menceritakan atau menjelaskan benda yang mereka tunjukkan, mereka membutuhkan bimbingan.

3) Metode ini tidak bisa dilakukan tiba-tiba, karena perlu persiapan untuk menyiapkan benda atau pengalaman yang akan diceritakan.¹⁵

B. Konsep Percaya Diri

1. Pengertian Sikap Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin bahwa mereka bisa melakukan sesuatu dan punya harapan yang benar. Bahkan jika harapan mereka tidak tercapai, mereka tetap berpikir positif dan

¹⁵ Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010), 106.

menerima keadaannya.¹⁶ Percaya diri adalah keyakinan kuat dalam diri seseorang yang membuat mereka siap untuk bertindak¹⁷

Percaya diri adalah dasar bagi pengembangan diri yang baik. Mereka yang percaya diri mengenal baik kelebihan dan kelemahan mereka, mereka juga memahami diri mereka dengan baik. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri sulit untuk berkembang. Mereka mungkin tidak mengerti diri mereka sendiri dan cenderung pesimis, mereka takut untuk menyuarakan pendapat dan ragu dalam membuat keputusan.¹⁸

Menurut Thantawaty, percaya diri adalah keadaan pikiran seseorang yang membuat mereka yakin bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Kemudian, menurut W.H. Miskell, percaya diri adalah keyakinan bahwa kemampuan kita memadai, menyadari kemampuan yang dimiliki, dan bisa menggunakannya dengan baik.¹⁹ Luuster juga menyatakan hal yang sama, bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Ini membuat seseorang tidak terlalu khawatir saat melakukan sesuatu, mereka bisa melakukan apa yang mereka suka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka juga ramah dan sopan saat berhubungan dengan orang lain, menghargai

¹⁶ Supraminto, *Modul Bimbingan Konseling* (Malang: MNC Publishing, 2022), 16.

¹⁷ Sari Ade Novita, *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur* (Jakarta: Guepedia, 2020), 37.

¹⁸ Rahmatullah Husen Ibnu, *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* (NEM: Bandung, 2022), 93.

¹⁹ Khoiri, *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri*, 45.

dan menerima orang lain, memiliki motivasi untuk berprestasi, dan mengenali baik kelebihan dan kelemahan mereka sendiri.²⁰

Percaya diri adalah keteguhan hati seseorang tentang segala kelebihannya, yang membuatnya merasa bisa mencapai berbagai tujuan yang diinginkannya dalam hidup. Ini bukanlah sesuatu yang kita lahir dengan memiliki, tapi sesuatu yang kita pelajari dari pengalaman hidup kita. Ini bisa diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga kita bisa melakukan usaha untuk membangun dan meningkatkan percaya diri. Jadi, percaya diri tumbuh dan berkembang ketika kita belajar dari interaksi kita dengan lingkungan kita.²¹

Percaya diri sangat penting bagi setiap orang, termasuk anak-anak kecil, dalam cara mereka berperilaku dan beraktivitas sehari-hari. Anak-anak yang percaya diri cenderung lebih berani mengambil langkah, mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Percaya diri anak juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk mandiri. Anak-anak yang percaya diri mungkin bisa mengatasi kelemahan dan ketidaktahuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk membantu anak-anak membangkitkan rasa percaya diri sejak dini.²²

²⁰ Maryam Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2019), 145.

²¹ Fitriyanisa, *Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini* (Makassar: Alphiandi, 2018), 30.

²² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2017), 39.

Penting untuk membangun rasa percaya diri pada anak-anak kecil karena hal itu bisa membantu mereka menjadi lebih mandiri dan memiliki karakter yang baik untuk masa depan mereka. Percaya diri bukanlah sesuatu yang secara otomatis dimiliki oleh anak-anak, dan juga bukanlah sesuatu yang diturunkan sejak lahir atau secara genetik, melainkan sesuatu yang bisa tumbuh dan berkembang melalui belajar bagaimana cara menanggapi hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terkait dengan definisi dari percaya diri maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu kepercayaan pada diri sendiri untuk terus mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab atas hasil pilihan yang diambil. agar terus berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, berani, mandiri serta bertanggung jawab.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Sikap Percaya Diri

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya.

Hal-hal yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

²³ Humaida Rifki, "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak," *Pendidikan Anak usia dini* 01 (2022): 55.

1) Konsep diri

Percaya diri seseorang dimulai dengan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Konsep diri adalah tentang bagaimana seseorang memahami dirinya sendiri. Orang yang kurang percaya diri sering kali memiliki pandangan negatif tentang diri mereka sendiri. Di sisi lain, orang yang percaya diri cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri. Harga diri

2) Harga diri

Harga diri adalah cara kita menilai diri kita sendiri. Orang dengan harga diri tinggi cenderung melihat diri mereka sebagai orang yang sukses dan percaya bahwa mereka dapat diterima oleh orang lain, seperti mereka menerima diri mereka sendiri. Namun, orang dengan harga diri rendah biasanya memiliki kepercayaan diri yang rendah dan sikap pesimis.

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor penyebab utama seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. ketidaksempurnaan fisik pada diri seseorang kadang kala akan membuat dirinya merasa malu dan minder.

4) Pengalaman hidup

Percaya diri yang rendah seringkali berasal dari pengalaman hidup yang mengecewakan. Ini sering terjadi ketika seseorang merasa tidak aman, kurang mendapat kasih sayang, dan kurang mendapat perhatian

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas beberapa bagian, yakni:

1) Pendidikan

Salah satu alasan kurangnya percaya diri pada seseorang adalah pendidikan. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka mungkin merasa lebih rendah daripada orang yang lebih terdidik. Sebaliknya, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

2) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik dari keluarga, seperti interaksi yang baik antara anggota keluarga, dapat membuat seseorang merasa nyaman dan memiliki percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin seseorang dapat mematuhi

norma dan diterima oleh masyarakat, maka harga dirinya juga akan meningkat.²⁴

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kurangnya sikap percaya diri pada anak, yakni:

- a) Trauma, berarti merasa ketakutan dan kesepian saat berdiri di depan banyak orang dan semua orang menatap ke arahnya.
- b) Merasa takut akan penilaian, hal ini terjadi karena merasa takut saat banyak orang membicarakan tentang dirinya atau pendapatnya.
- c) Merasa cemas dengan kehadiran banyak orang, merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri saat berbicara di depan puluhan, ratusan, atau ribuan orang.²⁵
- d) Anak kurang mendapat kesempatan yang cukup.
- e) Anak sering diejek di depan umum karena melakukan kesalahan.
- f) Cara orang tua mendidik yang terlalu otoriter.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua hal yang bisa memengaruhi keyakinan diri seseorang, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan hal-hal yang berasal dari luar. Hal-

²⁴ Bachtiar Alam, *Menjadi Pribadi Percaya Diri* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), 60–61.

²⁵ Ridwan, *PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DIRI* (Ponorogo: UWAIS INSPIRASI, 2023), 65–66.

hal dari dalam diri termasuk bagaimana dia melihat dirinya sendiri, rasa hormat pada diri sendiri, keadaan fisiknya, dan pengalaman hidupnya. Sedangkan hal-hal dari luar termasuk pendidikan yang diterima dan lingkungannya.

3. Cara Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak

Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak atau meningkatkan pemahamannya akan sikap positif dirinya, baik di rumah ataupun di sekolah, adalah hal yang sangat penting. Para psikolog atau ahli Pendidikan mengatakan rasa percaya diri merupakan kunci terbentuknya kepribadian yang baik dan cara terbaik mencapai kesuksesan di lingkungan akademis atau pekerjaan.²⁶ Ada beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri anak ialah:

1) Mengajak anak mau menghargai dirinya sendiri.

Untuk membuat anak memiliki keyakinan diri yang kuat, kita perlu mengajari mereka untuk tidak mengeluh, cemas, atau merasa putus asa hanya karena mereka memiliki kekurangan, seperti masalah dengan penampilan fisiknya, cemoohan, maupun kelemahan lain. Kita bisa menyakinkan mereka agar tidak memandang rendah diri mereka sendiri.

²⁶ Abu Mustafa, 30 Strategi Mendidiki Anak, (Makassar: Maghrifah Pustaka, 2016), 254

- 2) Menyakinkan anak untuk percaya pada potensi yang ada dalam dirinya serta tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

Anak perlu diingatkan bahwa setiap orang punya kelebihan dan kekurangan. Mereka harus yakin bahwa mereka memiliki keistimewaan yang unik, dan setiap orang punya ruang yang sama untuk mencapai yang terbaik bagi dirinya. Kebiasaan buruk yang suka membandingkan dirinya dengan orang lain harus dilenyapkan dari hati anak

- 3) Rasakan kebahagiaan dan tetaplah tenang ketika akan melakukan sesuatu.

Agar anak merasa lebih baik saat akan melakukan sesuatu, penting untuk membawa perasaan senang dan sikap tenang, yang bisa menghilangkan rasa takut, gugup, tertekan, dan ragu-ragu. Ketika anak berdiri di depan banyak orang maka anak perlu memiliki sikap yang tenang untuk menghadapi situasi dan kondisi di sekitarnya

- 4) Jangan khawatir jika melakukan kesalahan.

Saat anak akan melakukan sesuatu, kita bisa mengarahkan mereka untuk tidak terlalu khawatir tentang melakukan kesalahan atau takut akan hal-hal negatif seperti dimarahi atau mengecewakan. Salah dan kegagalan itu wajar. Mereka adalah pelajaran berharga yang bisa membuat kita menjadi lebih baik di

masa yang akan datang. Tanamkan pada diri anak bahwa kesalahan merupakan Langkah awal menuju keberhasilan.²⁷

4. Indikator Pencapaian Percaya Diri Siswa

Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri yang baik akan menunjukkan Kedewasaan yang bagus, dan punya sifat yang bagus juga.²⁸ Keyakinan diri bukanlah tentang mengganti kelemahan dengan kelebihan. Melainkan, bagaimana seseorang bisa menerima dirinya apa adanya, Mengerti diri sendiri, dan percaya bahwa dia bisa melakukan segala hal dengan baik pula.²⁹ Adapun indikator pencapaian percaya siswa dalam penelitian ini ialah:³⁰

1) Yakin akan kemampuan diri sendiri untuk tampil di depan kelas.

Percaya pada diri sendiri adalah keyakinan bahwa kita bisa menilai dan mengatasi segala hal dalam setiap keadaan dan kondisi yang terjadi di sekitarnya.

Hal ini dapat diamati ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memiliki keberanian serta yakin akan potensi dalam diri sendiri untuk berdiri di depan kelas menyampaikan pendapat, berdoa dan berinteraksi langsung baik dengan guru maupun siswa.

²⁷ Bishop, Tujuh karakter dari tujuh kebiasaan orang dewasa (Bandung: Deepublish 2017), 17

²⁸ Supraminto, *Modul Bimbingan Konseling*, 55.

²⁹ Alam, *Menjadi Pribadi Percaya Diri*, 49.

³⁰ Krisphiati Dwi Yuanita, Yuniar Nora *GROUND, UNDERSTAND, REVISE, USE (GURU) UNTUK PERCAYA DIRI REMAJA*, 24.

2) Berani menyampaikan pendapat.

Berani menyatakan pendapat berarti memiliki kemampuan untuk mengatakan apa yang ingin dikatakan kepada orang lain tanpa merasa terpaksa atau terhalang oleh ketakutan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apabila ada materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik, mereka berani untuk mengajukan sebuah pertanyaan sehingga mereka memahami materi tersebut secara mendalam.

3) Terus belajar dan pantang menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan suatu sikap tidak mudah putus asa ketika peserta didik menemukan sebuah kesulitan atau tantangan. Peserta didik yang memiliki sikap pantang menyerah tidak akan pasrah dalam setiap keadaan apapun. Ketika peserta didik secara terus-menerus memiliki sikap untuk terus belajar dan berani mencoba sesuatu yang baru. Siswa berusaha untuk terus mencari tahu informasi terkait dengan materi pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat penulis melaksanakan penelitian di SDN 13 Mengkendek khususnya pada kelas III, penulis menemukan sebuah masalah yang terjadi di lokasi yakni kurangnya percaya diri siswa pada saat mengikuti proses

pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya sifat canggung serta ragu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penulis mengatakan kurang karena pada saat penulis melakukan pengamatan di kelas tersebut banyak siswa yang hanya diam dan tidak mempunyai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

Adapun langkah yang akan peneliti lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan metode pembelajaran *show and tell* pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dengan harapan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *show and tell* ini kepercayaan diri siswa akan meningkat.

Salah satu alasan penulis memilih metode pembelajaran *show and tell* dalam meningkatkan percaya diri siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama kristen karena melalui penerapan metode pembelajaran ini dapat membantu siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah dalam mengungkapkan pendapatnya. Berikut untuk gambaran kerangka berfikir:

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika metode *show and tell* diterapkan pada siswa yang kurang percaya diri maka melalui penerapan metode pembelajaran ini percaya diri siswa akan mengalami peningkatan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu langkah yang bisa ditempuh untuk mendapatkan perbandingan dalam membuat sebuah teori. Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang juga membahas berkaitan dengan metode pembelajaran *Show and Tell*

Penelitian yang dikasanakan oleh Laras Pangestuti (2019), dengan judul "Bagaimana Metode *Show And Tell* Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak." Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh dari metode pembelajaran show and tell, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada bagaimana menerapkan metode pembelajaran *show and tell*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmini (2021), yang berjudul Efektifitas Metode *Show And Tell* Terhadap Peningkatan sosial emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Arrasyid. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan sosial emosional anak sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Renny Arisma (2022), yang berjudul "Menumbuhkan Keyakinan Diri Melalui *Show and Tell* di Radaarul Ilmi Sukarame Bandar Lampung." Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di

Lembang Gasing, Kabupaten Tana Toraja, yang tentunya memiliki ciri khas yang berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya.